

Article Type : Research Article
Date Received : 19.09.2022
Date Accepted : 05.10.2022
Date Published : 29.12.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



PARADIGMA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN JARAK JAUH MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL QUR'AN CALL DI DAARUL QUR'AN TANGERANG BANTEN

EE. Junaedi Sastradiharja¹, Otong Surasman², Agung Fauzi³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (edyjs1706@ptiq.ac.id)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (otongsurasman@ptiq.ac.id)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (agungf.@gmail.com)

Kata Kunci :

Pembelajaran Jarak Jauh, Media Audio Visual, Qur'an Call.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui Paradigma Pembelajaran Al-Qur'an Jarak Jauh Melalui Penggunaan Media Audio Visual Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dan alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan verifikasi. Sampel atau yang disebut dengan informan dalam penelitian ini adalah guru sebagai informan utama sebanyak lima orang dan siswa sebagai informan pendukung sebanyak 10 orang di Daarul Qur'an.

Key Words :

Distance Learning, Audio Visual Media, Qur'an Call.

Abstracts

This study aims to find out the Paradigm of Distance Qur'an Learning through the Use of Audio Visual Qur'an Call Media in Daarul Qur'an Tangerang Banten. This research uses qualitative research methods of case studies and data collection tools using interviews, observations and document studies. Data analysis uses reduction, data presentation and verification. The sample or so-called informants in this study were teachers as the main informants as many as five people and students as supporting informants as many as 10 people in Daarul Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 menyebar sangat cepat di seluruh dunia. Penyebaran virus yang mematikan ini telah mengubah pola hidup dan kehidupan manusia di dunia. Segala aspek kehidupan tidak ada yang tak terdampak, baik dari aspek ekonomi, sosial, politik, bahkan aspek pendidikan. Kondisi tersebut memaksa proses pendidikan mengalami perubahan. Ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak.¹ Penutupan sekolah ini membutuhkan solusi alternatif, sehingga anak-anak usia sekolah masih bisa belajar meskipun dirumah masing-masing. Solusi alternative tersebut tida lain adalah penerapan paradigma pembelajaran jarak jauh melalui media audio visual. Perubahan drastis ini tampak sekali pada terjadinya penggunaan paradigma pembelajaran dalam

¹ Fajar Abdillah, dkk, *Problem dan Paradigma Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember*, Dalam Jurnal Kependidikan Vol. 13, No.1, 2021, hal. 66-67.

jaringan (daring) yang sebelumnya menggunakan paradigma pembelajaran tatap muka atau *face to face*. Pembelajaran daring ini harus dilaksanakan oleh semua jenjang, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi.

Seluruh negara terdampak covid 19 tidak terkecuali di Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring atau belajar jarak jauh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran daring adalah paradigma pembelajaran yang relative baru bagi guru maupun siswa. Pembelajaran daring ini dilakukan demi menekan terjadinya penularan covid 19 secara massif dan cepat. Oleh karena itu penerapan paradigma daring ini membutuhkan penyesuaian bagi *stakeholder* pendidikan.²

Belajar Al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan bagi umat islam, karena al quran adalah kitab suci yang harus dipelajari oleh setiap umat Islam, di manapun berada dan dengan menggunakan metode apapun. Sejak muncul wabah Covid-19 di akhir tahun 2019, kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an mengalami tantangan tersendiri. Walaupun demikian, terdapat cara yang dapat dilakukan untuk tetap belajar Al-Qur'an dengan tidak melakukan pertemuan tatap muka antara guru dan siswanya, di antaranya adlaah melalui penggunaan media audio visual seperti zoom, voicenote, speaker Qur'an call dan sudah di laksanakan di daarul qur'an. Hal ini adalah sebagaimana yang dilangsungkan melalui *Qur'an Call* di Daarul Qur'an. Begitu pentingnya belajar Al-Qur'an bagi seorang muslim, maka setiap muslim harus mengusahakannya dengan berbagai cara yang memungkinkan dapat dilakukan. Pembelajaran Al-Qur'an era covid-19 dilaksanakan dengan berbagai cara oleh pendidik di masing-masing daerah. Hal ini didasari kearifan lokal yang berbeda, metode pembelajaran, tujuan dan sasaran pembelajaran yang hendak diterapkan oleh para pendidik. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan juga disesuaikan dengan daerah tertentu. Sejatinya, pembelajaran Al-Qur'an era covid-19 menjadi perhatian serius peneliti sejak mewabah virus corona. Hal ini ditandai dengan sejumlah penelitian terdahulu terkait pembelajaran Al-Qur'an dan era covid-19 saat ini, di antaranya membahas aspek manajemen, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Al-Qur'an di era covid-19, pendidikan akhlak, transformasi nilai, dan motivasi belajar siswa.³

Mahmud Yunus yang mengkritik praktek pembelajaran yang berlangsung di pesantren. Yunus menyebutkan bahwa sistem halaqoh adalah sistem yang tidak berhasil. Yunus menyebutkan bahwa sistem halaqoh yang diberlangsungkan di pesantren hanya dapat menghasilkan 1% murid yang pandai, dan 99% lainnya hanya belajar bagaimana membeli kebutuhan belajar dengan murah, karena dibebankan kepada banyak murid.⁴ Selain itu berdasar data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, saat ini jumlah kekurangan guru sebanyak 707 guru. Jumlah itu merupakan total kekurangan untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah.⁵ Di dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, tantangan yang juga berat adalah bahwa berdasar

² Mubiar Agustin, dkk, Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, 2021, 334-345.

³ Mubiar Agustin, dkk, "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya", 334-345.

⁴ Mahmud Yunus, *Sedjarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), 50.

⁵ Harian Umum Republika, Kamis 25 Juli 2019, 25 Kolom Didaktika. Nasaruddin Umar and Made Saihu, "Sufism Reason in Islamic Education," *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 3, no. 1 (2022): 160-69.

hasil sensus nasional oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2013 menunjukkan, lebih dari 54 persen Muslim Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Melihat kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa tugas yang diemban para guru Al-Qur'an amat berat.⁶

Kondisi sebagaimana tersebut di atas, menuntut adanya ide kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an agar dapat menjangkau lebih luas lagi masyarakat. Dengan demikian, semua umat Muslim di mana pun dan pada tingkat usia berapapun, ia akan dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Daarul Qur'an sebagai lembaga yang fokus pada pendidikan Al-Qur'an, pada sekitaran tahun 2016 mendirikan lembaga yang secara khusus memberikan layanan pembelajaran Al-Qur'an, yang dapat diakses oleh seluas-luasnya oleh masyarakat. Program layanan dimaksud adalah paradigma pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan audio visual khususnya *Qur'an Call*. Sebuah lembaga yang dirintis Daarul Qur'an, dan melayani masyarakat luas, baik dari Indonesia maupun Luar Negeri, dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari sekian banyak lembaga yang dimaksud, salah satu lembaga yang memiliki perhatian terhadap pembinaan kader-kader penghafal Al-Qur'an adalah PPPA Daarul Qur'an yang digagas oleh Ustadz Yusuf Mansur sejak 2003 yang pada awalnya dimuali dari sebuah sudut sempit Musholla Bulak Santri yang bersebelahan dengan makam desa. Dari tempat ini, Yusuf Mansur memulai Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an yang data itu dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfidz yang kemudian berkembang hingga ribuan santri yang saat ini telah tersebar di seluruh Indonesia. Gagasan Yusuf Mansur ini semakin meluas dan masyarakat makin menyadari pentingnya untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an sehingga mulai muncul gagasan untuk mendirikan institusi yang kuat dan dikelola secara professional dan dapat menaungi seluruh aktivitas tersebut. Empat tahun kemudian, tepatnya pada 29 Maret 2007, PPPA Daarul Qur'an sebagai institusi secara resmi diperkenalkan kepada publik yang diumumkan di Balai Sarbini, Jakarta dan dikukuhkan melalui Akta Notaris dua bulan kemudian yakni pada 11 Mei 2007. Salah satu program unggulan PPPA Darul Qur'an adalah dengan membangun gerakan Rumah Tahfidz yang bertempat di dalam dan luar negeri. Tidak hanya itu, PPPA Darul Qur'an juga aktif dalam menjalankan program dakwah dan sosial serta terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan masyarakat berbasis tahfidz Qur'an. Beberapa programnya antara lain; pemberian bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. PPPA ini juga memiliki beberapa unit usaha pengelolaan sedekah yang sekaligus menjadi *trademark* Yusuf Mansur sebagai seorang pendakwah.⁷

Paradigma pembelajaran jarak jauh melalui media audio visual khususnya Qur'an Call di harapkan dapat menjangkau semua masyarakat dari lintas segmen. Baik lintas usia, lintas daerah, lintas kemampuan, bahkan lintas kebangsaan atau lintas negara. *Qur'an Call* yang berdiri pada tahun 2016 ini terbukti sukses dalam memberikan layanan pendidikan Al-Qur'an jarak jauh. Pada awal tahun 2020, peserta program Qur'an Call mencapai 52.000 peserta. Siswa-siswa berasal dari berbagai daerah dan berbagai negara di dunia. Pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh melalui penggunaan media audio visual Qur'an Call di Daarul Qur'an di laksanakan dengan jaringan telepon dan jaringan internet, yang pembiayaannya ditanggung oleh Daarul Qur'an. Sehingga semua siswa

⁶ Harian Umum Republika Sabtu 15 Apr 2017 07:45 WIB

⁷ Hasil observasi dan wawancara PP Daarul Qur'an tentang Quran Call 21 Juni 2021. Ahmad Chaero Saihu, "MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PBL DENGAN PENDEKATAN STEAM," *Global Journal Science IPA* 1, no. 1 (2022): 19–30.

dapat mengikuti program ini secara gratis pembelajaran al qur'an jarak jauh melalui penggunaan media audio visual Qur'an Call sangat tergantung ke pada adanya listrik dan sinyal sehingga apabila kedua hal tersebut bermasalah atau terjadi problem maka pembelajaran tidak bisa di laksanakan.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai platform internet telah benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sosial-kebudayaan masyarakat. Terlebih di era pandemi COVID-19 yang mewabah sejak akhir Desember 2019 silam yang kemudian memaksa sebagian besar masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari melalui internet. Namun demikian, platform Qur'an Call telah berjalan bahkan jauh sebelum pandemi global ini sehingga platform Qur'an Call sesungguhnya merupakan salah satu bentuk kesadaran mereka yang memiliki perhatian terhadap praktik agama dalam konteks budaya yang semakin sarat media. Sejalan dengan perkembangan platform internet, Qur'an Call juga kemudian menggunakan sejumlah platform media sosial untuk menunjang berbagai macam program yang disajikannya.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara sistematis dan mendalam terkait implemtasi paradigma pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan audio visual di Daarul Qur'an Tangerang Banten. Tulisan ini berargumen bahwa media audio visual telah berperan penting dalam menciptakan budaya membaca dan menghafal Al-Quran melalui platform Qur'an Call. Dengan menjadikan Instagram @qurancall sebagai fokus kajian, tulisan ini mengungkap bahwa media sosial dapat berguna dalam melakukan sosialisasi PPPA Daarul Qur'an sebagai lembaga kajian Al-Qur'an. Oleh sebab itu, tulisan ini akan diarahkan pada upaya untuk menguraikan bagaimana media audio visual digunakan.

B. METODE

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif ini memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁹ Menurut penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.¹⁰ kemudian Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹¹

Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah.¹² Metode penelitian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.¹³ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandang, perasaan, aktivitas, perilaku individu atau kelompok orang, kejadian yang sedang dialami oleh individu atau kelompok dalam kehidupannya. Dari definisi di atas, pemahaman secara mendalam mengenai kasus yang akan menjadi objek penelitian yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber data, contohnya seperti, hasil penelitian sebelumnya, data dan informasi dari media masa, pengalaman individu seseorang terhadap kasus tertentu, lembaga pemerintah, swasta, organisasi dan data lain hasil browsing dari internet. Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini berfungsi sebagai penjelasan yang telah dipaparkan tersebut mengacu kepada konteks, studi kasus juga dapat dilihat sebagai objek penelitian secara holistik. Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin memperoleh data dari peristiwa yang sedang dialami peserta didik selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di era pandemi COVID-19 pada sistem Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Selatan agar hasilnya valid.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Daarul Qur'an Tangerang Selatan untuk mengetahui tentang implementasi paradigma pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan audio visual di Daarul Qur'an Tangerang Banten. Berikut ini adalah jumlah populasi siswa yang mengikuti Qur'an Call di Darul Qur'an Tangerang Selatan adalah 26. 800.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁶ Teknik

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4. Made Saihu, "Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 1063–82.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 5. Moch Lukluil Maknun, "Harmoni Hindu-Muslim Berbasis Tradisi Lisan Sejarah Desa Saren Budakeling Karangasem Bali," *FIKRAH* 6, no. 2 (2018): 341–66.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 60.

¹² Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 13.

¹³ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 92.

¹⁴ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkaf, 2005), 133.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*, 118.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 174.

pengambilan sampel yaitu responden yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini mengacu pada jumlah populasi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini mempunyai beberapa macam, salah satunya adalah *simple random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini. Dikatakan *Simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.¹⁷ Sedangkan sampel atau yang disebut dengan informan dalam penelitian ini adalah guru sebagai informan utama sebanyak lima orang dan siswa sebagai informan pendukung sebanyak 10 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan bahwa pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan media audio visual qur'an call di Daarul Qur'an tangerang banten adalah pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan secara jarak jauh dan diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mempelajari Al-Qur'an namun terkendala oleh jarak dan waktu, sehingga dengan adanya pembelajaran jarak jauh dapat menjadi solusi dalam problem tersebut. Media yang di gunakan melalui gadget dengan akses mudah hanya dengan menghubungi nomor layanan Qur'an call (voice) dan untuk bimbingan video menggunakan website qurancall.id atau zoom meeting dengan sebelumnya melakukan registrasi melalui admin Qur'an call. Apalagi dengan keadaan pandemic Covid 19 seperti ini, program Quran Call dapat menjadi pilihan bagi peserta yang memang punya semangat tinggi untuk semakin mengenal dan menghafal Al-Qur'an. Qur'an Call sebagai salah satu program Daarul Qur'an yang menurut temuan hasil penelitian ternyata mendapat respon positif dari masyarakat, yang sampai Februari 2022 terhitung total santri yang terdaftar dalam platform ini sebanyak 26.861 santri dalam berbagai tingkat usia dan sebanyak 2.356 guru atau tenaga pengajar.

Daarul Qur'an sejatinya memang sebuah lembaga yang berfokus terhadap pembibitan kader penghafal Al-Qur'an. Melalui program Qur'an Call, Daarul Qur'an ingin lebih menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun, selain membantu masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an, Qur'an Call juga ingin memperkenalkan Al-Qur'an kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dipertegas melalui wawancara dengan ustadzah Fina Fitriana, salah satu pengajar di Qur'an Call: "Membumikan Al-Qur'an, memasyarakatkan Al-Qur'an, jadi kita ingin memperkenalkan Al-Qur'an ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, jadi dengan metode teknologi, lewat teknologi seperti itu. Sebagai lembaga yang senantiasa melayani umat, Daarul Qur'an tahu betul bagaimana keutamaan yang didapat dari menghafal Al-Qur'an, Daarul Qur'an sendiri sudah mempunyai pesantren tahfidz yang sederajat dengan tingkat smp sampai sma. Tetapi walaupun sudah mendirikan pesantren tahfidz, salah satu direktur Daarul Qur'an menginginkan agar membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya di pesantren tahfidz saja, melainkan bisa menjangkau seluruh pelosok Indonesia dan tidak terbatas kategori usia.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan sebagai berikut implementasi Qur'an Call di Daarul Qur'an Call ditemukan informasi sebagai berikut:

- a. Tujuan; *Qur'an Call* di Daarul Qur'an bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Al-Qur'an serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan aturan-aturan mendasar seperti makhraj dan tajwid.
- b. Durasi; Qur'an Call mengklaim sebagai platform pembelajaran Al-Qur'an melalui media aplikasi web video call 2 kali seminggu dengan kurikulum yang didesain sendiri dan mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan guru-guru Qur'an terbaik se-Indonesia.
- c. Media Belajar; media belajar tidak hanya berbasis website, Qur'an Call juga telah hadir dalam bentuk aplikasi Android yang dapat diunduh secara gratis sehingga lebih memudahkan untuk diakses melalui smartphone yang merupakan salah satu perangkat telekomunikasi populer. Meskipun bukan satu-satunya aplikasi belajar Al-Qur'an, namun Qur'an Call memiliki beberapa keistimewaan tersendiri baik secara teknis maupun secara institusional. Secara teknis, mekanisme pembelajaran Al-Qur'an dibuat sesederhana mungkin. Setelah melakukan pendaftaran, setiap santri akan diarahkan untuk mengikuti beberapa tahapan belajar yang tentu saja dibimbing oleh pengajar tertentu. Sementara itu secara institusional, keistimewaan Qur'an Call terletak pada lembaga yang menaunginya adalah lembaga dengan reputasi yang sangat baik, yakni Darul Qur'an, sebuah lembaga yang memang menaruh perhatian untuk melakukan pembinaan dan pembibitan penghawal Al-Qur'an.
- d. Peran Guru; peran guru adalah membantu penggunaan media audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran yang ternyata dirasa sudah tidak asing bagi peserta (santri) leraltif mudah mengajarkannya/melatihnya. Hal ini karena sudah zaman modern seperti sekarang ini teknologi sudah sangat canggih. Guru dituntut untuk bisa menguasai dan mengoperasikannya. Sejalan dengan hal ini mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan yang kurang mengasikkan di mata siswa, akan lebih menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran audio, visual, dan audiovisual dalam melakukan pembelajaran.
- e. Implementasi *Qur'an Call*; respon masyarakat yang paling banyak adalah pembelajaran Al-Qur'an yang melalui telepon gratis, sehingga santri-santri Qur'an Call ada di berbagai macam daerah. Karna adanya Qur'an Call minat baca Al-Qur'an di Indonesia semakin banyak, dan hasil santri selama belajar di Qur'an Call alhamdulillah kemampuan membaca Al-Qur'an mereka lebih baik, santri juga jadi mengerti hukum-hukum tajwid dan mereka jadi lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

Mencermati program Qur'an call yang menggunakan media audiovisual untuk melaksanakan pembelajar Al-Qur'an dengan jarak jauh, seperti yang sudah dipaparkan di atas, dari hasil wawancara bersama guru, siswa dan hasil observasi peneliti langsung. Jelas sudah kalau hasil belajar siswa cukup maksimal, ada peningkatan dari sebelumnya dan peningkatan itu juga tidak menyeluruh kepada semua siswa. Karena ada faktor-faktor lain yang menghambat pembelajaran jarak jauh ini. Penggunaan telepon sangat membutuhkan sinyal jadi Qur'an Call ketika sinyal kurang normal para operator tidak bisa mengajar dengan baik. Selain gangguan sinyal kendala teknis dihadapi yaitu jika

listrik padam. Sedangkan penghambat yang dialami oleh beberapa santri yaitu kurang adanya peraturan yang ketat agar santri bisa istiqamah dalam belajar Al-Qur'an. selain itu kurangnya ustadzah atau operator sehingga santri yang ingin belajar terhalang dengan sibuknya panggilan operator. Dan tujuan dari penggunaan media audiovisual ini yaitu untuk meningkatkan semangat dan pemahaman belajar siswa pada program Qur'an Call. Semua guru ingin materi yang disampaikan bisa diterima siswa dan berhasil membuat perubahan pada pemahaman belajar Al-Qur'an siswa. Tetapi terkadang itu semua tidak seperti yang guru inginkan, karena kesalahan dan hambatan bisa saja ada pada siswanya ataupun guru itu sendiri. Selanjutnya hal yang harus guru pahami yaitu karakter siswa dan menguasai kelas supaya dapat memilih media yang ingin digunakannya untuk menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an. Jika media yang digunakan sudah tepat atau berhasil, pasti hasil belajar dalam program ini pun yang diperoleh siswa juga ada peningkatan dan begitu juga sebaliknya.

Ada beberapa hambatan serta kesulitan guru dalam menggunakan media audiovisual tersebut. Guru menggunakan media audiovisual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan ada hambatan maupun kesulitan yang didapatkan oleh guru. Yang menjadi hambatan bagi guru biasanya gagal menggunakan media sebagai perantara materi belajar, belum dapat menguasai kelas, belum mengenal karakter siswanya masing-masing. Begitu juga dengan siswanya yang menjadi hambatan bagi siswanya yaitu, siswa malas, dan tidak mau menyimak apa yang disampaikan guru. Seharusnya guru sebelum menggunakan media audiovisual ini sudah memikirkan tentang bagaimana pengelolaan siswa di dalam ruangan dalam hal ini di room online tersebut, dan harus lebih memperhatikan atau memberikan motivasi, dorongan dan masukan, agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat memaksimalkan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media yang tepat. Sekaitan dengan pemakaian belajar dapat membangkitkan motivasi, Oemar Hamalik dalam tulisannya yang dimuat dalam buku Media Pembelajaran, menjelaskan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan pada penggunaan media audiovisual ini sama seperti apa yang dipaparkan di atas, yaitu ada pada guru, siswa dan fasilitas, lebih tepatnya ruangan yang digunakan pada saat menggunakan audiovisual. Dari guru sendiri yaitu kurang menguasai pengelolaan kelas, belum dapat memberikan motivasi, dorongan atau masukan kepada siswa dan ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang menyimak, mendengarkan apa yang ditayangkan guru di depan. Padahal jika media yang digunakan sudah tepat dan guru juga dapat menguasainya pasti siswa juga dapat menerima apa yang disampaikan guru maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Konsep pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan media audio visual *Qur'an call* di Daarul Qur'an Tangerang Banten yang dimaksud adalah pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan media audio visual *Qur'an call* di Daarul Qur'an tangerang banten

adalah pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan secara jarak jauh dan diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mempelajari Al-Qur'an namun terkendala oleh jarak dan waktu, sehingga dengan adanya pembelajaran jarak jauh dapat menjadi solusi dalam problem tersebut.

- b. *Qur'an Call* sebagai salah satu program Daarul Qur'an yang menurut temuan hasil penelitian ternyata mendapat respon positif dari masyarakat, yang sampai Februari 2022 terhitung total santri yang terdaftar dalam platform ini sebanyak 26.861 santri dalam berbagai tingkat usia dan sebanyak 2.356 guru atau tenaga pengajar.
- c. Implementasi Qur'an call dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
 - 1) *Tujuan*; Qur'an Call di Daarul Qur'an bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Al-Qur'an serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan aturan-aturan mendasar seperti makhraj dan tajwid.
 - 2) *Durasi*; Qur'an Call mengklaim sebagai platform pembelajaran Al-Qur'an melalui media aplikasi web video call 2 kali seminggu dengan kurikulum yang didesain sendiri dan mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan guru-guru Qur'an terbaik se-Indonesia.
 - 3) *Media Belajar*; media belajar yang digunakan berbasis *website*, aplikasi Android yang dapat diunduh secara gratis sehingga lebih memudahkan untuk diakses melalui *smartphone* yang merupakan salah satu perangkat telekomunikasi populer, layanan *Qur'an call (voice)* dan untuk bimbingan video menggunakan *website qurancall.id* atau *zoom meeting* dengan sebelumnya melakukan registrasi melalui admin Qur'an call.
 - 4) *Peran Guru*; peran guru adalah membantu penggunaan media audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran yang ternyata dirasa sudah tidak asing bagi peserta (santri) relatif mudah mengajarkannya/melatihnya.
 - 5) *Implementasi Qur'an Call*; respon masyarakat yang paling banyak adalah pembelajaran Al-Qur'an yang melalui telepon gratis, sehingga santri-santri Qur'an Call ada di berbagai macam daerah.
- d. Analisis ruang media dalam instagram @qurancall adalah akun instagram @qurancall merupakan perpanjangan tangan dari platform Qur'anCall yang berfungsi sebagai media untuk melakukan sosialisasi dan kampanye atas layanan belajar dan menghafal Al-Qur'an berbasis website dan aplikasi di *smartphone*.
- e. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Qur'an call, antara lain:
 - 1) Faktor penghambat; penghambat dalam proses pembelajaran melalui Qur'an Call yaitu gangguan teknis. Qur'an Call adalah lembaga yang berbasis teknologi yaitu telepon atau HP, karena penggunaan telepon sangat membutuhkan sinyal jadi Qur'an Call ketika sinyal kurang normal para operator tidak bisa mengajar dengan baik, kurang adanya peraturan yang ketat agar santri bisa istiqamah dalam belajar Al-Qur'an. selain itu kurangnya jumlah pengajar dan operator sehingga santri yang ingin belajar terhalang dengan sibuknya panggilan operator.
 - 2) Faktor pendukung; diantara factor pendukung adalah respon masyarakat sangat tinggi, media yang digunakan relatif sudah dimiliki oleh semua peserta bukan barang yang harus diadakan khusus untuk Qur'an call saja, gratis atau tidak dipungut biaya, peserta bisa ikut ujian bila menginginkan dan mendapat sertifikat bila dipandang lulus kriteria.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fajar. dkk, Problem dan Paradigma Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No.1, 2021.
- Agustin, Mubiar dkk. Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, cet.6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Harian Umum Republika, Kamis 25 Juli 2019, Kolom Didaktika.
- Maknun, Moch Lukluil. "Harmoni Hindu-Muslim Berbasis Tradisi Lisan Sejarah Desa Saren Budakeling Karangasem Bali." *FIKRAH* 6, no. 2 (2018): 341-66.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Saihu, Ahmad Chaero. "MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PBL DENGAN PENDEKATAN STEAM." *Global Journal Science IPA* 1, no. 1 (2022): 19-30.
- Saihu, Made. "Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 1063-82.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Syafi'i, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elkaf, 2005.
- Ulber, Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Umar, Nasaruddin, and Made Saihu. "Sufism Reason in Islamic Education." *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 3, no. 1 (2022): 160-69.
- Yunus, Mahmud. *Sedjarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.